

ANALISIS EFEKTIVITAS ANGGARAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KLATEN DALAM MENANGANI COVID-19

Nashih Ulwan Al Bana

Universitas Negeri Yogyakarta
nashihulwan.2018@student.uny.ac.id

Dhyah Setyorini

Universitas Negeri Yogyakarta
dhyah_setyorini@uny.ac.id

Abstrak: Analisis Efektivitas Anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten dalam Menangani Covid-19. Penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas anggaran dan kinerja pemerintah daerah kabupaten Klaten dalam menangani Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas anggaran kabupaten Klaten tahun 2020 dan kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten dalam menangani Covid-19. Periode pandemi pada penelitian ini adalah pada bulan Maret 2020 sampai dengan September 2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Analisis efektivitas anggaran pada poin Belanja Tak Terduga (BTT) di hitung kemudian dijelaskan secara deskriptif. Kinerja pemerintah daerah dinilai melalui survey kepada masyarakat berdasarkan 3 variabel yaitu Kualitas Pelayanan, Responsivitas, dan Responsibilitas. Kemudian kinerja juga dijelaskan secara deskriptif. Penelitian ini juga dilengkapi dengan survey pra-penelitian serta wawancara untuk mendukung data-data yang telah diperoleh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas anggaran Pemerintah Kabupaten Klaten tahun 2020 dalam penanganan Covid-19 (poin BTT) masuk dalam kategori “Tidak Efektif” karena dari anggaran sebesar Rp220.473.924.470,00 hanya terealisasi sebesar Rp90.590.754.081,00 atau sekitar 41,03% dikarenakan dengan realisasi tersebut, Pemerintah Kabupaten Klaten dapat mengendalikan penanganan kesehatan, perlindungan ekonomi, dan jaring pengaman sosial pada tahun 2020. Pemerintah daerah menganggap, penggunaan BTT sebesar 41,03% sudah sesuai dengan kemampuan pemerintah dalam pertanggungjawaban dan kebutuhan masyarakat pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020. Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten berdasarkan 3 variabel yaitu Kualitas Pelayanan, Responsivitas, dan Responsibilitas yang dinilai berdasarkan survey, cenderung pada pendapat “Netral”. Hal tersebut menunjukkan indikasi pelayanan kepada masyarakat yang kurang maksimal oleh pemerintah daerah Kabupaten Klaten

Kata kunci: Efektivitas Anggaran, APBD, Penanganan Covid-19

Abstract: Analysis of the Effectiveness of the Klaten District Government Budget in Dealing with Covid-19. This study focuses on analyzing the effectiveness of the budget and performance of the Klaten district government in dealing with Covid-19. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Klaten district budget in 2020 and the performance of the Klaten District Government in dealing with Covid-19. The pandemic period in this study was from March 2020 to September 2021. This research is a type of quantitative research with a descriptive method. The analysis of the effectiveness of the budget at the point of Unexpected Expenditure (BTT) is calculated and then explained descriptively. Local government performance is assessed through a survey of the community based on 3 variables, namely Service Quality, Responsiveness, and Responsibility. Then the performance is also described descriptively. This research is also equipped with a pre-research survey and interviews to support the data that has been obtained. The results of this study indicate that the effectiveness of the Klaten Regency Government's 2020 budget in handling Covid-19 (BTT points) is in the "Ineffective" category because of the budget of Rp. 220,473,924,470.00 only Rp. 90,590,754,081.00 or Rp. around 41.03% because with this realization, the Klaten Regency Government can control the handling of health, economic protection, and social safety nets in

2020. The local government considers that the use of BTT of 41.03% is following the government's ability to be responsible and the needs of the community during the COVID-19 pandemic in 2020. The performance of the Local Government of Klaten Regency is based on 3 variables, namely Service Quality, Responsiveness, and Responsibility which are assessed based on surveys, tend to have a "neutral" opinion. This shows an indication of less than optimal service to the community by the local government of Klaten Regency.

Keywords: *Budget Effectiveness, APBD, Handling Covid-19*

PENDAHULUAN

Coronavirus disease merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia. Covid-19 merupakan jenis penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang ditemukan pada akhir 2019 (WHO, 2020) Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, sempat menjadi kabupaten/kota penyumbang kematian akibat Covid-19 terbanyak dan memiliki angka kasus yang tinggi di provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Klaten menjadi penyumbang kasus Covid-19 terbanyak di Jawa Tengah pada tanggal 11 Juli 2021 dengan 5.698 kasus mengalahkan kabupaten/kota yang bahkan memiliki penduduk yang lebih banyak seperti Semarang, Cilacap, Banyumas, Brebes dan Grobogan (Kumaran, 2021)

Penanganan kasus Covid-19 menjadi salah satu bagian dari pelayanan publik. Dengan mengetahui fakta di lapangan, tentu butuh indikator mengenai kinerja pelayanan publik untuk menilai sejauh mana anggaran dapat berpengaruh ke pelayanan publik

khususnya dalam penanganan Covid-19. Ada 3 indikator kinerja pelayanan publik yang dapat diketahui melalui penyebaran angket/kuisisioner yaitu kualitas pelayanan, responsivitas, responsibilitas. 2 indikator dapat diketahui melalui penelusuran menggunakan data sekunder yaitu akuntabilitas dan produktifitas (Wijaya, 2020). Kualitas pelayanan ialah bagaimana tanggapan masyarakat mengenai pelayanan publik yang diberikan. Responsivitas merupakan bagaimana daya tanggap serta kemampuan yang dimiliki pemerintah atau organisasi sektor publik dalam melayani masyarakat. Responsibilitas adalah kesesuaian pelayanan organisasi sektor publik dengan sistem administrasi yang sudah ditentukan. Disisi lain akuntabilitas ialah pertanggungjawaban kinerja yang telah dilaksanakan organisasi sektor publik terhadap masyarakat dan produktifitas merupakan seberapa besar keberhasilan pelayanan publik jika dibanding dengan rancangan awal (Wijaya, 2020)

Permasalahan penelitian dalam penelitian ini adalah:

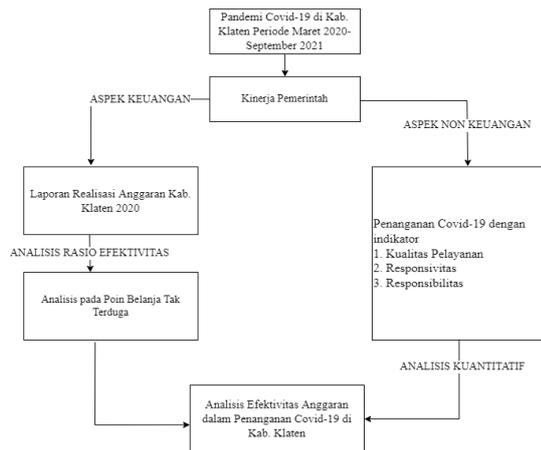
1. Adanya kenaikan anggaran dalam poin Belanja Tak Terduga untuk penanganan Covid-19 (periode Maret 2020-September 2021) dan penurunan anggaran belanja pegawai, belanja modal, dan belanja barang dan jasa di kabupaten Klaten.
2. Alokasi anggaran untuk penanganan Covid-19 tinggi namun kabupaten Klaten masih tercatat sebagai penyumbang kasus Covid-19 terbanyak di provinsi Jawa Tengah sehingga perlu pengetahuan mengenai sinkronisasi antara besaran anggaran untuk penanganan Covid-19 di kabupaten Klaten dan pelayanan publik dengan indikator kualitas pelayanan, responsivitas, dan responsibilitas
3. Masih adanya penilaian buruk oleh responden mini survey dalam item pemberian bantuan obat-obatan, kesiapan pemerintah daerah dalam menanggapi aduan masyarakat, penanganan berita hoax yang tersebar di sosial media khususnya whatsapp grup oleh GTPP (Gugus Tugas Percepatan Penanganan) Covid-19, dan kegiatan tracing kontak pasien Covid-19 oleh GTTP
4. Data wawancara pra-penelitian juga menunjukkan bahwa responsivitas pemerintah daerah kabupaten Klaten

dalam menangani kasus yang berkaitan dengan Covid-19 cenderung kurang baik. Kemudian penyaluran bantuan berdasarkan data wawancara pra-penelitian masih banyak terjadi salah sasaran dan kekurangan dalam pasokan obat-obatan dan tenaga medis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas anggaran pemerintah daerah kabupaten Klaten dalam penanganan Covid-19 dilihat dari aspek Kualitas Pelayanan, Responsivitas, dan Responsibilitas. Masa pandemi Covid-19 adalah Maret 2020-September 2021 dan anggaran yang digunakan adalah anggaran tahun 2020.

KAJIAN LITERATUR

Efektivitas anggaran pemerintah daerah kabupaten Klaten tahun 2020 khususnya dalam poin belanja tak terduga (penanganan Covid-19) diukur berdasarkan perbandingan antara anggaran dan realisasi. Kemudian dibandingkan dengan penanganan kasus Covid-19 pada periode Maret 2020-September 2021 dengan indikator kepuasan publik, responsivitas, dan responsibilitas melalui pendapat masyarakat kabupaten Klaten. Dari analisis tersebut dapat diketahui sinkronisasi efektivitas anggaran dan penanganan kasus Covid-19 pada periode Maret 2020-September 2021



Gambar 1: Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka berfikir dan paradigma penelitian yang telah disampaikan di atas, dapat ditarik pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana analisis efektivitas belanja tak terduga pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten Klaten tahun 2020
2. Bagaimana penanganan kasus Covid-19 dilihat dari kualitas pelayanan pemerintah daerah kabupaten Klaten
3. Bagaimana penanganan kasus Covid-19 dilihat dari aspek responsivitas pemerintah daerah kabupaten Klaten
4. Bagaimana penanganan kasus Covid-19 dilihat dari aspek responsibilitas pemerintah daerah kabupaten Klaten

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif tentang analisis efektivitas anggaran dalam penanganan

Covid-19 di kabupaten Klaten. Menurut Suharsimi (2002) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten dengan mengambil data dari Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) kabupaten Klaten. Pengambilan data di tempat tersebut bertujuan untuk mengetahui anggaran dan realisasi anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten tahun 2020 khususnya dalam poin belanja tak terduga. Kemudian penelitian ini juga mengambil data perkembangan kasus Covid-19 kabupaten Klaten pada periode Maret 2020-September 2021. Periode tersebut dipilih karena Maret 2020 adalah masa awal pandemi dan September 2021 merupakan awal dilakukannya penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada September 2021.

Definisi Operasional Variabel

Efektivitas anggaran adalah gambaran kondisi keuangan entitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada sebuah periode tertentu dan diukur menggunakan anggaran awal dan realisasi anggaran pada

suatu periode. Efektivitas hanya sebatas bagaimana hasil akhir dari sebuah perencanaan tanpa memperhitungkan biaya yang dikeluarkan.

Penanganan Covid-19 dapat diketahui melalui tiga indikator yaitu kualitas pelayanan, responsivitas, dan responsibilitas. Ketiga indikator ini memberikan gambaran pendapat masyarakat mengenai pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah daerah pada masa pandemi Covid-19 (Maret 2020-September 2021).

Jenis Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi data keuangan dan non keuangan. Data keuangan dalam penelitian ini adalah laporan realisasi anggaran pemerintah daerah kabupaten Klaten tahun anggaran 2020. Dan fokus dalam penelitian ini adalah melihat pada poin Belanja Tak Terduga (BTT). Data non keuangan dalam penelitian ini adalah pendapat masyarakat kabupaten Klaten mengenai penanganan Covid-19 berdasarkan survey melalui kuisisioner dengan periode pandemi Maret 2020-September 2021

Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data keuangan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan melihat data sekunder berupa dokumen anggaran dan laporan realisasi anggaran pada PPID (Pejabat Pengelola

Informasi dan Dokumentasi) kabupaten Klaten. Sebelum melaksanakan dokumentasi data keuangan, terlebih dahulu harus diketahui mengenai subjek dan objek penelitian.

Subjek penelitian adalah siapa atau apa yang bisa memberikan informasi mengenai penelitian yang terkait (KBBI, 2022). Dalam penelitian ini subjek penelitian ialah PPID Kabupaten Klaten. Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian sebuah penelitian (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah efektivitas anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten tahun 2020 dalam penanganan Covid-19 (dengan indikator kualitas pelayanan, responsivitas, dan responsivitas) untuk data kuantitatif.

Pengambilan data non keuangan dalam penelitian ini adalah dengan survey melalui kuisisioner. Survey dilakukan kepada masyarakat kabupaten Klaten untuk mengetahui penilaian masyarakat terhadap kinerja pemerintah daerah dalam menangani covid pada periode Maret 2020-September 2021.

Populasi penelitian ini adalah seluruh warga kabupaten Klaten yang mengalami pandemi Covid-19. Kabupaten Klaten memiliki total penduduk pada tahun 2019 sebanyak 1.174.986 jiwa (klatenkab.bps.go.id).

Sample dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = N / 1 + N(e)^2$$

n= Jumlah responden

N= Populasi

e= *Error margin*

Jumlah populasi penelitian adalah sebanyak 1.174.986 jiwa. Maka persentase kelonggaran dalam penelitian ini (*error margin*) adalah sebesar 10%. Dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= 1.174.986 / 1 + 1.174.986 (0,1)^2 \\ &= 1.174.986 / 11.749,86 \\ &= 100 \text{ orang} \end{aligned}$$

Dan metode sampling yang akan digunakan adalah *incidental sampling*. *Incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2018)

Teknik Analisis Data

Efektivitas pengelolaan anggaran daerah dapat dihitung dengan menggunakan rasio perbandingan antara realisasi pendapatan asli daerah dengan target yang ditetapkan dalam APBD. Rumusan rasio efektivitas pengelolaan anggaran daerah adalah Efektivitas = Realisasi Belanja/ Target Realisasi Belanja (Anggaran) x 100% (Susanti *et al.*, 2021)

Kriteria rasio efektivitas keuangan daerah diambil dari kriteria penilaian yang ditentukan oleh Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900.327 tahun 1996 tentang pedoman penilaian kinerja keuangan dengan ketentuan pada tabel 1.

Tabel 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900.327 Tahun 1996

No	Persentase Kinerja Keuangan	Kriteria
1.	100% keatas	Sangat efektif
2.	90-100 %	Efektif
3.	80-90%	Cukup efektif
4.	60-80%	Kurang efektif
5.	Kurang dari 60%	Tidak efektif

Dalam penelitian ini, hanya pengukuran pada poin belanja tak terduga untuk mengetahui ke efektifan penanganan Covid-19 dilihat dari anggaran dan realisasi.

Untuk analisis Kualitas Pelayanan, Responsivitas, dan Responsibilitas, menerapkan statistik deskriptif yang berfungsi mendeskripsikan objek tanpa membuat kesimpulan. Terdapat beberapa langkah dalam masing-masing indikator untuk mengetahui data. Setelah melakukan penyebaran kuisioner yang kemudian di isi oleh responden, maka dilakukan pengelompokan secara tabulasi dengan angka 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju) untuk memudahkan proses analisis.

Setelah mengetahui skor jawaban per pertanyaan yang diajukan, maka diketahui jumlah skor total di setiap butir pertanyaan berdasarkan jawaban responden. Kemudian dilakukan analisis deskriptif karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik statistik deskriptif merupakan Teknik yang bertujuan untuk menganalisis data yang dikumpulkan tanpa ditujukan untuk membuat kesimpulan secara umum dan general (Sugiyono, 2018). Pengukuran statistik deskriptif meliputi hasil *mean*, *median*, *modus*, *standar deviation*, nilai minimum, nilai maksimum dan *variance*. Kemudian penelitian ini juga menggunakan tabel distribusi frekuensi yang dilakukan dengan menghitung interval kelas, panjang kelas, dan rentang data. Langkah selanjutnya adalah mengukur tendensi jawaban responden berdasarkan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X > [M_i + 1(S_{di})]$$

$$\text{Sedang} = [M_i - 1(S_{di}) \leq X \leq [M_i + 1(S_{di})]$$

$$\text{Rendah} = X < [M_i - 1(S_{di})]$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Efektivitas Anggaran Belanja Tak Terduga Kabupaten Klaten Tahun 2020.

Peneliti menggunakan data anggaran belanja tak terduga dan realisasi belanja tak terduga yang didapat dari data sekunder (PPID Kabupaten Klaten). Data dari PPID

menunjukkan Anggaran Belanja Tak Terduga (BTT) Kabupaten Klaten sebesar Rp220.473.924.470,00 dan realisasinya sebesar Rp90.590.754.081,00. Efektivitas pengelolaan anggaran daerah dapat dihitung dengan menggunakan rasio perbandingan antara realisasi belanja dengan target yang ditetapkan dalam APBD. Hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{90.590.754.081,00}{220.473.924.470,00} \times 100\%$$

$$= 41,03 \%$$

Sumber: data PPID diolah

Berdasarkan hitungan diatas, dapat diketahui bahwa persentase efektivitas Anggaran Belanja Tak Terduga (BTT) pemerintah daerah kabupaten Klaten tahun 2020 sebesar 41,03%. Mengacu pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900.327 tahun 1996 tentang pedoman penilaian kinerja keuangan, maka angka 41,03% masuk dalam kategori Tidak Efektif. Realisasi sebesar 41,03% kemudian dipastikan melalui wawancara dengan salah satu anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Klaten dari Fraksi Partai Amanat Nasional untuk menguatkan hasil penelitian, serapan anggaran BTT yang hanya sebesar 41,03% memiliki beberapa faktor penyebab sebagai berikut:

a. Anggaran BTT hanya bisa dipergunakan untuk keadaan darurat termasuk

keperluan mendesak serta pengembalian atas kelebihan pembayaran atas Penerimaan Daerah tahun-tahun sebelumnya.

- b. Ajuan Anggaran BTT berdasarkan kebutuhan penanganan Covid-19 utamanya untuk penanganan kesehatan, perlindungan ekonomi, dan jaring pengaman sosial, bukan berdasarkan perencanaan normal yang harus habis anggarannya menurut *output/out come* sebagai penilai kinerja.
- c. Pengeluaran BTT berdasarkan kebutuhan riil khususnya dalam hal penanganan Covid-19. Karakteristik BTT berbeda dengan belanja pada program kegiatan yg sudah direncanakan dengan *output/outcome* yang terukur sebagai dasar evaluasi, sedang BTT tidak dapat direncanakan dan sifatnya untuk kebutuhan darurat/mendesak.
- d. Pada tahun 2020 penanganan Covid 19 di Kabupaten Klaten relatif terkendali.
- e. Pengeluaran BTT yang dipaksakan optimal secara persentase tanpa didukung secara administrasi dan fakta keadaan darurat/mendesak justru akan bermasalah secara pertanggungjawabannya.

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan variabel. Ada 3 variabel dalam penelitian ini, yaitu Kualitas Pelayanan, Responsivitas, dan

Responsibilitas. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2018). Kemudian dapat diketahui N, Min, Max, Mean, dan Standart Deviasi.

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standart Deviasi
Kualitas Pelayanan	100	19	95	65,66	10,577
Responsivitas	100	14	70	46,79	8,741
Responsibilitas	100	6	30	21,63	3,614

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Gambar 2. Analisis Deskriptif

Kualitas Pelayanan

Tendensi Kualitas Pelayanan berdasarkan survey terhadap 100 orang masyarakat kabupaten Klaten masuk dalam kategori “sedang”. Perhitungan pengkategorian tendensi data Kualitas Pelayanan dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= X > [Mi+1(SDi)] \\
 &= X > [57+1(12)] \\
 &= X > 69 \\
 \text{Sedang} &= [Mi - 1 (SDi) \leq X \leq [Mi+1(SDi)] \\
 &= [57 - 1 (12) \leq X \leq [57+1(12)] \\
 &= 45 \leq X \leq 69 \\
 \text{Rendah} &= X < [Mi-1(SDi)] \\
 &= X < 57 - 1 (12) \\
 &= X < 45
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, diketahui letak tendensi dari data kuisisioner yang telah

diolah. Hasilnya ialah kategori tinggi 43%, sedang 53%, dan rendah 4%. Tendensi/kecenderungan dari hasil penelitian ini adalah pada kategori **sedang** yang berarti masyarakat menilai Kualitas Pelayanan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten cenderung belum maksimal dalam memberikan pelayanan pada masyarakat, akan tetapi juga kualitas pelayanan yang diberikan tidak buruk. Berdasarkan survey, banyak jawaban dari masyarakat yang dominan “netral” pada pertanyaan mengenai keterbaruan peralatan medis yang dimiliki pemerintah daerah. Peralatan medis yang kurang *update* mengindikasikan pelayanan medis kepada masyarakat kurang maksimal.

Responsivitas

Tendensi Responsivitas berdasarkan survey terhadap 100 orang masyarakat kabupaten Klaten masuk dalam kategori “sedang”. Perhitungan pengkategorian tendensi data Responsivitas dihitung sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X > [Mi+1(SDi)]$$

$$= X > [42+1(9)]$$

$$= X > 51$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1 (SDi) \leq X \leq [Mi+1(SDi)]$$

$$= [42 - 1 (9) \leq X \leq [42+1(9)]$$

$$= 33 \leq X \leq 51$$

$$\text{Rendah} = X < [Mi-1(SDi)]$$

$$= X < 42 - 1 (9)$$

$$= X < 33$$

Dari perhitungan diatas, diketahui letak tendensi dari data kuisioner yang telah diolah. Hasilnya ialah kategori tinggi 34%, sedang 61%, dan rendah 5%. Tendensi/kecenderungan dari hasil penelitian ini adalah pada kategori **sedang** yang berarti masyarakat menilai Responsivitas yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten cenderung belum cepat tanggap dalam memberikan pelayanan pada masyarakat, akan tetapi pelayanan yang diberikan juga tidak lambat diterima masyarakat. Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap 100 responden, Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten mendapat nilai paling rendah dalam hal merespon keluhan dari masyarakat dibanding dengan 13 pertanyaan lain yang diajukan. Hal tersebut berarti Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten kurang cepat tanggap dalam merespon keluhan masyarakat. Kemudian banyak jawaban dari masyarakat yang dominan “netral” pada sikap pemerintah daerah dalam merespon keluhan dan kritik yang diberikan oleh masyarakat kabupaten Klaten. Hal tersebut mengindikasikan pemerintah daerah belum memenuhi apa yang menjadi keluhan dan keinginan masyarakat karena masyarakat masih ragu-ragu untuk memberi penilaian yang baik.

Responsibilitas

Tendensi Responsibilitas berdasarkan survey terhadap 100 orang masyarakat kabupaten Klaten masuk dalam kategori “sedang”. Perhitungan pengkategorian tendensi data Responsibilitas dihitung sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X > [Mi+1(SDi)]$$

$$= X > [18+1(4)]$$

$$= X > 22$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1 (SDi) \leq X \leq [Mi+1(SDi)]$$

$$= [18 - 1 (4) \leq X \leq [18+1(4)]$$

$$= 14 \leq X \leq 22$$

$$\text{Rendah} = X < [Mi-1(SDi)]$$

$$= X < 18 - 1 (4)$$

$$= X < 14$$

Dari perhitungan diatas, diketahui letak tendensi dari data kuisisioner yang telah diolah. Hasilnya ialah kategori tinggi 48%, sedang 50%, dan rendah 2%. Tendensi/kecenderungan dari hasil penelitian ini adalah pada kategori **sedang** yang berarti masyarakat menilai Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten belum maksimal dalam melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar. Namun Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten juga tidak menyalahi aturan yang sudah dibuat oleh pemerintah pusat. Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap 100 responden, Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten mendapat nilai paling rendah dalam hal tanggung jawab menjalankan standar operasional yang berlaku dibanding dengan 5 pertanyaan lain.

Hal tersebut berarti Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten kurang bertanggung jawab dalam menjalankan standar operasional yang berlaku. Kemudian banyak jawaban dari masyarakat yang dominan “netral” pada item pertanyaan yang berkaitan dengan sosialisasi dan sanksi untuk masyarakat kabupaten Klaten. Hal tersebut mengindikasikan pemerintah daerah belum merata dalam sosialisasi dan kurang tegas dalam memberikan sanksi yang seharusnya diberikan kepada masyarakat yang melanggar peraturan pada masa pandemi Covid-19.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai efektivitas anggaran BTT Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten dalam Penanganan Covid-19 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas anggaran BTT Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten tahun 2020

Efektivitas anggaran BTT Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten tahun 2020 masuk dalam kategori Tidak Efektif. Tidak Efektifnya anggaran dikarenakan realisasi BTT kabupaten Klaten tahun 2020 yang memiliki persentase dibawah 60%. Hal tersebut berarti pemerintah daerah kurang

maksimal dalam memanfaatkan anggaran yang sudah ditetapkan.

Akan tetapi kurangnya realisasi setelah diteliti dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pada 2020 Covid-19 cenderung masih terkendali, dan apabila anggaran dipaksakan digunakan tanpa ada fakta jelas di lapangan, maka secara administrasi dan prosedural akan sulit dilakukan. Disisi lain sisa anggaran BTT dapat digunakan pada tahun 2021

2. Penanganan kasus Covid-19 periode Maret 2020-September 2021 dilihat dari aspek kualitas pelayanan

Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten dinilai seharusnya bisa memberikan pelayanan yang lebih baik dibandingkan dengan yang sudah dilaksanakan. Namun apabila dilihat dari Kualitas Pelayanan melalui survey kepada masyarakat, Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten juga tidak buruk dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat pada saat pandemi Covid-19 (periode Maret 2020-September 2021). Disisi lain Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten dinilai kurang melakukan pemerataan dalam memberikan bantuan pada masyarakat kabupaten Klaten.

3. Penanganan kasus Covid-19 periode Maret 2020-September 2021 dilihat dari aspek responsivitas

Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten seharusnya bisa lebih cepat

tanggap dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat pada saat pandemi Covid-19 (periode Maret-September 2021). Namun apabila dilihat dari survey kepada masyarakat mengenai Responsivitas yang diberikan, Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten juga tidak buruk dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat pada saat pandemi Covid-19 (periode Maret 2020-September 2021). Akan tetapi Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten dinilai masyarakat kurang cepat dalam merespon keluhan masyarakat pada saat pandemi Covid-19 sedang terjadi (periode Maret 2020-September 2021)

4. Penanganan kasus Covid-19 periode Maret 2020-September 2021 dilihat dari aspek responsibilitas

Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten dinilai seharusnya bisa lebih bertanggung jawab melakukan pelayanan kepada masyarakat pada saat pandemi Covid-19 (periode Maret-September 2021). Namun apabila dilihat dari survey kepada masyarakat mengenai Responsibilitas yang diberikan pula, Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten dinilai masyarakat kabupaten Klaten kurang bertanggung jawab dalam menjalankan standar operasional yang berlaku selama pandemi Covid-19 (periode Maret 2020-September 2021)

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten sebaiknya meningkatkan pengelolaan anggaran di masa yang akan datang. Agar realisasi anggaran baik anggaran pendapatan maupun anggaran belanja dapat mencapai persentase 100% dan dengan outcome yang sesuai kebutuhan. Dengan demikian, maka masyarakat dan pemerintah akan mendapatkan haknya masing-masing dengan maksimal. Terkhusus untuk realisasi anggaran pada poin Belanja Tak Terduga (BTT) kedepannya harus juga dimaksimalkan dimana poin ini menjadi penting apabila sebuah bencana atau hal yang tidak direncanakan terjadi secara tiba-tiba.

Kemudian kaitannya dengan penilaian kinerja pemerintah dalam pelayanan publik, penulis memberikan saran untuk lebih memperbaiki pemerataan pembagian bantuan pada saat pandemi Covid-19, merespon keluhan masyarakat dengan lebih cepat, dan lebih menjalankan tugas sesuai standar yang telah ditetapkan pemerintah pusat. Hal tersebut berdasarkan pendapat masyarakat yang diambil melalui survey dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, H., & Iqbal, M. (2012). *Pengelolaan Keuangan Negara*. Penerbit Bulak Sumur.

- Abdullah, S., & Halim, A. (2006). Hubungan dan Masalah Keagenan di Pemerintahan Daerah. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 2(1), 53–64. <https://www.researchgate.net/publication/273257684>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dwiyanto, A. (2006). *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Gajah Mada University Press.
- Harahap, S. S. (2012). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Indonesia, D. C.-19. (2021). *Data Covid Indonesia*. Data.Covid19.Go.Id.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Journal of Financial Economics* 3 (1976) 305-360., 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- KBBI. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Kuangan, K. (2021). *APBN 2021 : Percepatan Pemulihan Ekonomi dan Penguatan Reformasi*. September 2020, 2–5.
- Kumparan, M. S. (2021). *Update Corona Jateng 11 Juli: Klaten Puncaki Kasus Aktif Terbanyak*. Kumparan.Com.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Yogyakarta.
- Nafarin, M. (2013). *Penganggaran Perusahaan*. Edisi ketiga. Salemba Empat.
- Nurani, A. S., Zauhar, S., & Saleh, C. (2015). Responsivitas Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Dalam Perspektif New Public Service. *Wacana, Jurnal Sosial Dan Humaniora*,

- 18(04), 213–220.
<https://doi.org/10.21776/ub.wacana.2015.018.04.1>
- Nusantara, D. S. (2021). *Tertinggi, Kematian Kasus Covid-19 di Klaten Sehari Mencapai 68 Orang*. Mediaindonesia.Com.
- Parasuraman, A., Berry, L. L., & Zeithaml, V. A. (1991). Perceived service quality as a customer-based performance measure: An empirical examination of organizational barriers using an extended service quality model. *Human Resource Management*, 30(3), 335–364.
<https://doi.org/10.1002/hrm.3930300304>
- Patmarina, H. (2016). Analisis Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Kota Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 6(2), 1–20.
- Pemerintah, P., Indonesia, R., Daerah, P. K., Rahmat, D., Yang, T., Esa, M., & Indonesia, P. R. (2019). *Lembaran Negara*. 42.
- Pemkab Klaten. (2020). *Data Refocusing dan Realokasi APBD dalam Rangka Penanganan Pandemi Covid-19 Pemkab Klaten (Per 31 Agustus 2020)*. 15, 2019–2020.
https://ppid.klatenkab.go.id/assets/file/1600230763Realisasi_Anggaran_Covid_19.pdf
- Puspitasari, N. L. P., & Bendesa, I. K. G. (2016). Analisis Kualitas Pelayanan Publik di Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 5.1 (2016)*, 1, 1–114.
- Rosmini. (2021). *Analisis Efektivitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDES) pada Desa Plampang Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa*. 4(1), 6.
- Setyaningrum, D., & Syafitri, F. (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 154–170.
<https://doi.org/10.21002/jaki.2012.10>
- Solopos. (2021). *Anggaran Belanja Tak Terduga Pemkab Klaten 2021 Naik 4 Kali Lipat, Ini Peruntukannya*. Www.Solopos.Com.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Susanti, A., Riadi, S., & Sari, D. (2021). *Analisis Efektivitas, Efisiensi, dan Realisasi Anggaran Direktorat Jendral Sumber Daya dan Kelautan*. 05(3).
- WHO. (2020). *World Health Organization*. Www.Who.Int.
- Wijaya, V. (2020). Evaluasi Kinerja Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. *Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19*, 23.
<https://covid19.go.id/>
- Yahya, I. W. (2016). *Pelayanan Publik*. 1–9.